

SKRIPSI 50

**STUDI KOMPARASI ARSITEKTUR
KLENTENG DI PALEMBANG**



**NAMA : GEORGE MICHAEL
NPM : 2016420192**

PEMBIMBING: PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**STUDI KOMPARASI ARSITEKTUR
KLENTENG DI PALEMBANG**



**NAMA : GEORGE MICHAEL
NPM : 2016420192**

PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO

PENGUJI :

**DR. IR. RAHADIAN P. HERWINDO, MT
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : George Michael
NPM : 2016420192
Alamat : Jalan R.A. Abusamah, Komplek Green Palm Residence
Blok C3 Palembang, Sumatera Selatan
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI ESTETIKA ARSITEKTUR
KLENTENG DI PALEMBANG

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Palembang, 16 Juli 2021



George Michael



Abstrak

STUDI KOMPARASI ARSITEKTUR KLENTENG DI PALEMBANG

Oleh
George Michael
NPM: 2016420192

Klenteng merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat dengan agama kepercayaan Kong Hu Chu, atau biasanya di Indonesia disebut dengan agama Buddha Tridharma, dalam bentuk bangunan arsitekturnya bisa dilihat bahwa bangunan yang dikenal di Indonesia sebagai Klenteng ini, memiliki gaya aliran arsitektur yang berbeda dengan bangunan tempat ibadah pada umumnya, yaitu gaya aliran arsitektur tradisional China yang bisa dengan jelas terlihat dari bentuk bangunan, ornamentasi yang ada, atap bangunan, serta fasad yang dimiliki.

Keunikan gaya aliran arsitektur bangunan tempat ibadah klenteng ini terus terjadi baik dari bangunan yang dibangun pada masa lampau, bahkan hingga ke bangunan klenteng baru di jaman era modern ini, apakah aturan dalam pembuatan bangunan klenteng ini hingga bentuk bangunannya tidak berubah sama sekali, dan apabila begitu apakah ada perbedaan antara bangunan klenteng yang dibangun pada era yang berbeda baik dari gaya estetika arsitekturnya, Teknik pembuatan bangunannya, sampai ke tingkat kesulitan dan detail bangunan yang terjadi pada pembuatan klenteng.

Oleh karena itu bangunan klenteng ini diteliti oleh penulis untuk mengetahui mengenai desain arsitektur dari klenteng ini, apakah factor yang membuat klenteng ini mengikuti gaya arsitektur tradisional China, apa saja desain yang diikuti, apakah ada terjadi alkulturasi atau perubahan dalam pembuatan klenteng ini di Palembang ini, apakah ada perbedaan yang terjadi dalam pembuatan klenteng di Indonesia dengan perbedaan jaman, dan lain sebagainya.

Dalam pembuatan penelitian ini akan dilakukan penelitian menggunakan tiga objek studi dengan perbedaan era tahun pembuatan klenteng di Palembang, untuk mengetahui apa perkembangan yang terjadi dalam arsitektur klenteng yang terjadi, untuk meneliti hal ini dilakukanlah metode penelitian kualitatif di ketiga objek penelitian klenteng ini dengan cara menganalisa foto-foto eksterior dan interior klenteng serta dengan mewawancarai pengurus dari klenteng untuk mengetahui data lebih lanjut mengenai desain klenteng yang diteliti dengan harapan data-data yang didapatkan bisa dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan mengenai desain arsitektural klenteng di Palembang ini.

Kata-kata kunci: Klenteng, Desain , Seni, Estetik, Arsitektur, Klenteng di Palembang.



Abstract

COMPARATIVE STUDY OF TEMPLE ARCHITECTURE IN PALEMBANG

by
George Michael
NPM: 2016420192

Temple is a religious building for Kong Hu Chu religion, or better known in Indonesia as Tridharma Buddhism, the religious building of this particular religion is called a temple, but different from the regular buddhist temple, Tridharma Buddhism temple has a Chinese derived architectural design, which can be clearly seen from the shape of the building, the roof, ornaments, and even the façade of the building itself.

The uniqueness of this temple design is that the design of this kind of temple never changes even with the span of a long time, a different era even, what rules bind the design of the temple, to make the building design to have no changes whatsoever from the old times before this country even exist, until now in the post-modern era, is it possible that there is no change at all, or are there some subtle changes, like the complexity of the design, the details, the build quality, the approach to the temple design it self, etc.

To find that out, the writer of this theses will analyze the architectural aspect of Tridharma Buddhism Temple, which factor caused Tridharma Buddhism temple design to follows that of Traditional Chinese Architecture, until what extent the temple design follows it, is there any alterations to the design and construction as part of culture mixing, is there any differences between different era Temples in architectural design side, and so on.

In the making of this theses, three temples from different era will be used as research subjects with the goal to find out the progress of temple architectural design with the difference of eras, to do the research the writer chose qualitative research approach by compiling data of the temples using exterior and interior photographs and by interviewing the elder of the temples to validate and add more data which can't be found elsewhere, these are done to find the conclusion of architectural design of Tridharma Buddhism Temple in Palembang.

Keywords : *Temple, Design, Art, Aesthetic, Architecture, Temples in Palembang.*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Prof. Joseph Prijotomo atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Rahadian P. Herwindo dan Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Bapak Chandra Husein selaku wakil ketua secretariat Tridarma Palembang, untuk waktunya untuk wawancara dan memberikan data yang ada mengenai klenteng yang diteliti
- Bapak Theng Giok Beng selaku pengurus klenteng Liong Toh Kiong atas waktunya untuk wawancara dan membagikan ilmunya mengenai klenteng Liong Toh Kiong
- Bapak Yansen Japon selaku pengurus dan pengawas pembanguna klenteng Gie Hap Bio atas waktunya untuk wawancara dan memberikan ilmu dan data yang ada mengenai klenteng yang diteliti.

Palembang, 16 Juli 2021

George Michael



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Estetika.....	5
2.1.1. Estetika dalam Arsitektur.....	6
2.2. Seni.....	7
2.2.1. Pengertian Seni.....	7
2.2.2. Seni dalam Arsitektur.....	9
2.3. Arsitektur.....	11
2.3.1. Secara Umum.....	11
2.3.2. Arsitektur Tradisional China.....	12
2.3.3. Atap Tradisional China.....	18
2.3.4. Jenis Atap Tradisional China.....	19
2.3.5. Bubungan Atap Tradisional China.....	21
2.3.6. Layout Bangunan Tradisional China.....	22
2.3.7. Penggunaan Courtyard.....	23
2.3.8. Pewarnaan Bangunan Arsitektur Tradisional China.....	25

2.4. Feng Shui	26
2.4.1. Feng Shui Aliran Bentuk dan Arah Mata Angin.....	26
2.5. Klenteng.....	29
2.5.1. Pengertian Umum.....	29
2.5.2. Arsitektur Tradisional China Pada Klenteng.....	30
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3.1. Observasi.....	35
3.3.2. Wawancara.....	35
3.3.3. Studi Pustaka.....	35
3.4. Teknik Analisis Data.....	36
3.5. Data Hasil Penelitian.....	37
3.5.1. Klenteng Chandra Nadi.....	37
3.5.2. Klenteng Liong Toh Kiong	39
3.5.3. Klenteng Gie Hap Bio.....	42
BAB 4 ANALISA KOMPARASI KLENTENG DI PALEMBANG	45
4.1. Kuil di Negara Asal Sebagai Basis Teori Arsitektur Tradisional China ...	45
4.1.1. Kuil Shangzou Nanshan, Fujian China	45
4.2. Klenteng Chandra Nadi.....	47
4.3. Klenteng Liong Toh Kiong	53
4.4. Klenteng Gie Hap Bio.....	58
4.5. Studi Komparasi dari Klenteng.....	63
4.5.1. Komparasi Eksterior Klenteng.....	64
4.5.2. Komparasi Interior Klenteng.....	76
4.6. Komparasi Klenteng dengan Basis Negara Asal.....	87
4.6.1. Perbandingan Kuil Dengan Eksterior Pada Klenteng yang di Teliti	87
4.6.2. Perbandinganya Dengan Persamaan Interior Pada Klenteng yang Diteliti	96

4.7. Pengkayaan Tambahan	99
4.7.1. Alkultisasi Klenteng di Palembang Terhadap Kelokalan Indonesia	99
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1. Kesimpulan.....	103
5.2. Kritik dan Saran.....	106
BAB 6 DAFTAR PUSTAKA.....	107





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kelenteng Gie Hap Bio, 2016.....	1
Gambar 1.2 Kelenteng Soei Goeat Kiong, 1773	1
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 2.1 Attingham Park Coutry House dengan kolom Yunani	10
Gambar 2.2 Kolom Yunani (kiri) dan Roma (kanan).....	11
Gambar 2.3 Sistem Struktur Rangka Tai Liang.....	14
Gambar 2.4 Jenis-Jenis Struktur Rangka Bangunan Tradisional China	15
Gambar 2.5 Contoh struktur hasil penambahan bangunan	15
Gambar 2.6 Atap <i>Upturned Eave</i>	18
Gambar 2.7 Jenis-jenis atap tradisional China.....	19
Gambar 2.8 <i>Hip Roof</i> ganda di Taihe Hall	19
Gambar 2.9 atap <i>Xie Shan</i> ganda di Baohe Dian.....	20
Gambar 2.10 contoh ornamen bubungan atap pada Taihe Hall.....	21
Gambar 2.11 Jenis-jenis Bubungan Atap Tradisional China.....	22
Gambar 2.12 Layout dasar Siheyuan.....	24
Gambar 2.13 Lima Elemen Feng Shui.....	26
Gambar 2.14 Ying dan Yang dilambangkan dengan naga dan macan	28
Gambar 2.15 Formasi empat hewan langit	28
Gambar 2.16 Bei Chan Si Temple, Xining, North China	31
Gambar 2.17 South Putuo Temple, Wulao Peak, Xiamen, South China.....	31
Gambar 3.1 Kelenteng Gie Hap Bio.....	33
Gambar 3.2 Kelenteng Chandra Nadi.....	34
Gambar 3.3 Kelenteng Liong Toh Kiong	34
Gambar 3.4 Klenteng Chandra Nadi.....	37
Gambar 3.5 Perspektif mata burung klenteng Chandra Nadi	37
Gambar 3.6 Arah Hadap Klenteng Chandra Nadi	38
Gambar 3.7 Eksterior Klenteng Chandra Nadi.....	38
Gambar 3.8 Interior klenteng Chandra Nadi	39
Gambar 3.9 Sumur langit klenteng Chandra Nadi.....	39
Gambar 3.10 Klenteng Liong Toh Kiong.....	39
Gambar 3.11 Perspektif mata burung klenteng Liong Toh Kiong.....	40
Gambar 3.12 Muka Bangunan Klenteng Liong Toh Kiong	40

Gambar 3.13 Ornametasi Eksterior klenteng Liong Toh Kiong	41
Gambar 3.14 Interior klenteng Liong Toh Kiong	41
Gambar 3.15 Sumur langit klenteng Liong Toh Kiong	41
Gambar 3.16 Klenteng Gie Hap Bio.....	42
Gambar 3.17 perspektif mata burung klenteng Gie Hap Bio.....	42
Gambar 3.18 Arah Hadap Klenteng Gie Hap Bio.....	43
Gambar 3.19 Entrance ke bangunan klenteng Gie Hap Bio	43
Gambar 3.20 Eksterior Klenteng Gie Hap Bio	43
Gambar 3.21 Interior Klenteng Gie Hap Bio.....	44
Gambar 3.22 Sumur Langit klenteng Gie Hap Bio.....	44
Gambar 4.1 Kuil Zhangzhou Nanshan.....	45
Gambar 4.2 Gambar Eksterior Kuil Zhangzhou Nanshan	46
Gambar 4.3 Gambar Interior Kuil Zhangzhou Nanshan.....	47
Gambar 4.4 Layout Klenteng Chandra Nadi	48
Gambar 4.5 Klenteng Chandra Nadi yang Menghadap Perairan.....	48
Gambar 4.6 Bentuk Atap Klenteng Chandra Nadi.....	49
Gambar 4.7 Muka Bangunan Klenteng Chandra Nadi	49
Gambar 4.8 Arah Orientasi Klenteng Chandra Nadi Via Google Maps.....	50
Gambar 4.9 Gambar Eksterior Muka Depan Klenteng Chandra Nadi.....	51
Gambar 4.10 Klenteng Chandra Nadi Dilihat dari Mata Burung	51
Gambar 4.11 View Klenteng Chandra Nadi dari Lapangan Parkir.....	52
Gambar 4.12 Interior Klenteng Chandra Nadi.....	52
Gambar 4.13 Perspektif Mata Burung Keseluruhan Klenteng Liong Toh Kiong...	53
Gambar 4.14 Layout Klenteng Liong Toh Kiong dari Atas	54
Gambar 4.15 Atap Klenteng Liong Toh Kiong	55
Gambar 4.16 Ornamen Naga Pada Atap Klenteng Liong Toh Kiong	55
Gambar 4.17 Orientasi Arah Klenteng Liong Toh Kiong Via Google Maps	56
Gambar 4.18 Muka Bangunan Klenteng Liong Toh Kiong.....	56
Gambar 4.19 Muka Keseluruhan Bangunan Klenteng Liong Toh Kiong.....	57
Gambar 4.20 Interior Klenteng Liong Toh Kiong	57
Gambar 4.21 Layout Klenteng Gie Hap Bio.....	58
Gambar 4.22 Perspektif Mata Burung Klenteng Gie Hap Bio.....	59
Gambar 4.23 Atap Klenteng Gie Hap Bio Secara Keseluruhan	59
Gambar 4.24 Ornametasi Pada Atap Klenteng Gie Hap Bio	60

Gambar 4.25 Orientasi Bangunan Klenteng Gie Hap Bio via Google Maps	60
Gambar 4.26 Letak Entrance Bangunan ke Klenteng Gie Hap Bio	61
Gambar 4.27 Muka Bangunan Klenteng Gie Hap Bio	61
Gambar 4.28 Perspektif Detil Ornamen Muka Bangunan Klenteng Gie Hap Bio .	62
Gambar 4.29 Interior Klenteng Gie Hap Bio.....	63
Gambar 4.30 Tata massa <i>siheyuan</i> pada seluruh klenteng	67
Gambar 4.31 Persamaan penggunaan jenis atap <i>Hanging Hill</i>	67
Gambar 4.32 klenteng yang tetap ada sedikit pengaruh teori orientasi utara-selatan	68
Gambar 4.33 Muka bangunan klenteng yang memiliki tiga entrance utama.....	69
Gambar 4.34 Pewarnaan pada klenteng.....	69
Gambar 4.35 Ketiga ornamentasi yang ada di seluruh klenteng	70
Gambar 4.36 Perbandingan antara klenteng terkecil dan terbesar.....	71
Gambar 4.37 Perbedaan atap pada klenteng.....	72
Gambar 4.38 Perbedaan jumlah bukaan pintu pada klenteng.....	72
Gambar 4.39 Perbedaan pewarnaan antar klenteng.....	73
Gambar 4.40 Perbedaan antar ornamentasi klenteng.....	74
Gambar 4.41 Perbedaan Teknik Pembuatan dan kerumitan ornament.....	75
Gambar 4.42 Penggunaan material struktur kayu pada klenteng	78
Gambar 4.43 Struktur dari klenteng	79
Gambar 4.44 Pintu masuk klenteng.....	79
Gambar 4.45 Suasana pewarnaan pada interior klenteng	80
Gambar 4.46 Ornamentasi tipikal Interior Klenteng	80
Gambar 4.47 Gambar Undakan klenteng Chandra Nadi	81
Gambar 4.48 Gambar Undakan klenteng Liong Toh Kiong.....	81
Gambar 4.49 Struktur terhalang plavon pada klenteng Gie Hap Bio	82
Gambar 4.50 Balok penghalang pintu masuk samping klenteng Chandra Nadi	83
Gambar 4.51 Balok penghalang pintu masuk klenteng Liong Toh Kiong	83
Gambar 4.52 Balok Penghalang pintu masuk klenteng Gie Hap Bio.....	83
Gambar 4.53 Ornamentasi gajah pada klenteng Chandra Nadi.....	84
Gambar 4.54 Ornamentasi unik pada klenteng Gie Hap Bio.....	85
Gambar 4.55 Tata Massa Kuil Zhangzhou Nanshan di China.....	87
Gambar 4.56 Tata Massa Klenteng di Indonesia.....	87

Gambar 4.57 Arah Hadap kuil yang merujuk kepada aksis utara selatan dan diadaptasikan dengan adanya air.....	89
Gambar 4.58 Arah Hadap klenteng yang merujuk kepada orientasi utara dan diadaptasikan dengan adanya air di dekat tapak	89
Gambar 4.59 Arah hadap klenteng yang merujuk ke arah orientasi utara dengan adaptasi budaya cotang (bertanya kepada dewa utama).....	89
Gambar 4.60 Klenteng Gie Hap Bio yang menghadap ke arah Tenggara	90
Gambar 4.61 Aksis Kuil Zhangzhou Nanshan.....	90
Gambar 4.62 Aksis Klenteng Chandra Nadi.....	91
Gambar 4.63 Aksis Klenteng Liong Toh Kiong	91
Gambar 4.64 Aksis Klenteng Gie Hap Bio.....	91
Gambar 4.65 Perbandingan pewarnaan antara kuil dan klenteng	92
Gambar 4.66 Atap Xie Shan pada kuil dan klenteng Gie Hap Bio.....	92
Gambar 4.67 Perbandingan desain bubungan atap Kuil dan Klenteng.....	93
Gambar 4.68 Perbandingan jumlah pintu masuk kuil dan klenteng umum	93
Gambar 4.69 Ornamntasi-ornamntasi pada eksterior kuil Zhangzou Nanshan... 94	94
Gambar 4.70 Ornamntasi - ornamntasi eksterior klenteng di Indonesia	95
Gambar 4.71 Rangka Tailiang kuil Zhangzhou Nanshan	96
Gambar 4.72 Rangka Tailiang pada bangunan klenteng	96
Gambar 4.73 Perbandingan perlakuan struktur pada kuil dan klenteng	97
Gambar 4.74 ornamntasi interior kuil Zhangzhou Nanshan	97
Gambar 4.75 ornamntasi umum interior klenteng di Indonesia.....	98
Gambar 4.76 Perbandingan pewarnaan interior kuil dan klenteng	99
Gambar 4.77 Ornamen manusia mirip wayang pada klenteng Chandra Nadi.....	100
Gambar 4.78 Papan nama klenteng yang menggunakan Bahasa Indonesia	100
Gambar 4.79 Gapura Klenteng Liong Toh Kiong yang menggunakan Bahasa Indonesia	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Eksterior antar Klenteng.....	66
Tabel 4.2 Komparasi Interior antar Klenteng.....	78





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelenteng merupakan sebuah tempat ibadah dan penghormatan leluhur bagi penganut agama Buddha Tridharma ataupun Konghu-chu. Kelenteng ini merupakan sebuah tempat ibadah atau penghormatan leluhur utama bagi masyarakat Tionghoa dalam waktu beribadah hari minggu biasa, ataupun ibadah saat ada perayaan tertentu seperti hari ce-it, cap-go, imlek, dan lainnya.

Kelenteng memang banyak ditemukan dan tersebar di seluruh Indonesia, usia bangunannya pun beragam ada yang baru, hingga sangat tua umurnya, dan dapat dilihat juga bentuk kelenteng secara arsitektur memiliki aliran bentuk arsitektur dari China, tempat asal mula agama Buddha Tridharma dan Konghu-chu baik bangunan baru maupun bangunan lama, seluruhnya memiliki desain bangunan yang sama.



Gambar 1.1 Kelenteng Gie Hap Bio, 2016



Gambar 1.2 Kelenteng Soei Goeat Kiong, 1773

Dapat dilihat dengan perbedaan jaman pun, bentuk tipikal kelenteng masih sama diantara satu dengan lainnya walaupun dengan jarak waktu pembangunan yang berbeda hingga 200 tahun. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal apa yang menjadi faktor penentu bentuk dasar pembuatan kelenteng, apa yang berbeda dari jaman ke jaman baik

secara desain maupun hanya ornamental saja, dan bagaimana pemenuhannya terhadap teori arsitektur Tradisional China sebagai dasar pembuatan bangunan klenteng, untuk mengetahui itu di pilihlah tiga buah klenteng yang memiliki perbedaan jaman pembuatan cukup signifikan jauhnya yaitu, Klenteng Chandra Nadi (1773), Klenteng Liong Toh Kiong (1974), dan Klenteng Gie Hap Bio (2016) sebagai bahan penelitian kali ini dengan tambahan dua buah klenteng lainnya yang dibangun dengan berbeda era sebagai penunjang riset ini.

Faktor pemilihan ketiga klenteng dengan perbedaan jaman pembuatan cukup jauh ini sebagai objek penelitian desain klenteng, adalah untuk mengetahui lebih jelas apabila ada terjadi perbedaan desain arsitektur yang terjadi pada klenteng setelah terjadinya perkembangan pembangunan dan pengaruh perkembangan jaman terhadap bangunan klenteng yang seharusnya dengan jarak yang cukup jauh bisa dilihat dengan lebih jelas bila tidak ada perubahan didalam desain klenteng ataupun bila ada perubahan sama sekali pada desain klenteng itu sendiri.

Hal ini menyebabkan komparasi ketiga klenteng yang memiliki perbedaan jaman pembuatan ini menjadi kesempatan yang pas untuk meneliti arsitektur klenteng pada masa itu, apakah jenis teori arsitektur yang digunakan dalam pembuatan klenteng ini, dan apakah perubahan yang terjadi, dan apakah yang tetap sama, apakah faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, hal ini menyebabkan arsitektur klenteng ini menjadi menarik diteliti untuk diteliti.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana komparasi desain estetika arsitektur dari ketiga klenteng ini dilihat pada aspek umum eksterior dan interiornya yang jelas terlihat, secara spesifik tata massa, orientasi, pewarnaan, dan jenis atap pada eksterior, dan struktur, pewarnaan, dan keadaan ornamentasi di bagian interiornya ?
2. Bila di analisa dengan teori arsitektur tradisional China, dan didukung dengan basis bangunannya di negara asalnya China, bagaimana perbandingan klenteng dengan basisnya dalam hal pemenuhan teori arsitektur tradisional China ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui nilai-nilai seni arsitektur dalam bangunan kelenteng yang akan diteliti ini dengan lebih baik, baik secara aspek arsitektural seni bangunan dan apakah ada perbedaan dari desainnya bila dibandingkan dengan klenteng yang dibangun pada era yang berbeda, kemudian apakah komparasinya dengan bangunan serupa di negara asalnya China sebagai sebuah basis contoh pemenuhan teori pembangunan klenteng atau bangunan suci yang sesuai dengan teori arsitektur tradisional China, dan kemudian dari ilmu yang didapat apakah desain arsitektur yang bisa dilakukan pada klenteng yang dibangun kedepannya untuk menghasilkan klenteng yang lebih baik lagi, baik secara teori ataupun estetika bangunannya.

1.4. Manfaat Penelitian

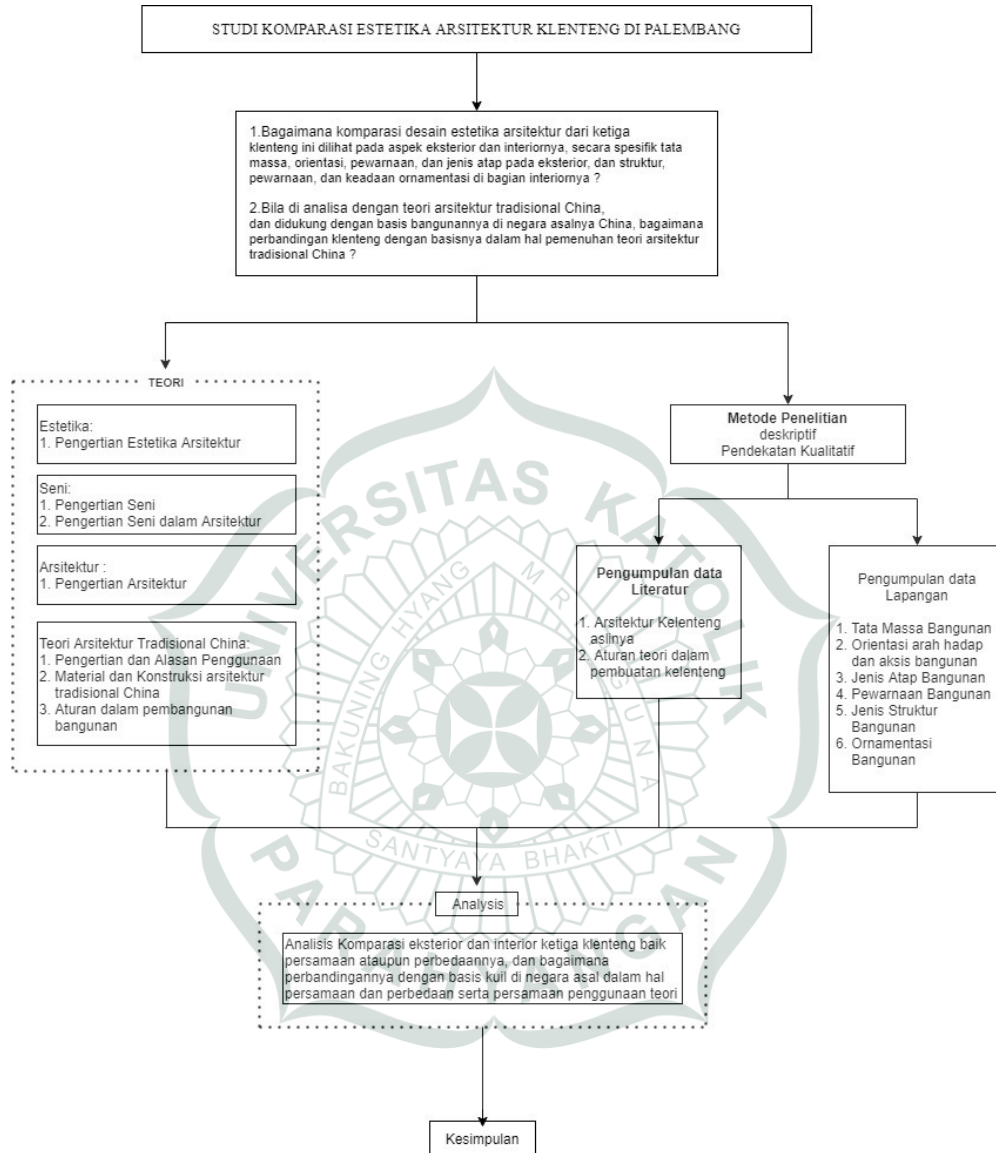
Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain bangunan kelenteng secara seni arsitektur, apa makna masing-masing desain yang dibuat, adakah alkulturasinya dengan Indonesia dan apakah ada perbedaan desain klenteng dengan bangunan serupa di negara asalnya China, dan kemudian melihat teori apa yang digunakan dalam pembuatan klenteng yang ada di Indonesia ini, dan alasan penggunaannya, sebelum akhirnya bisa digunakan untuk mengembangkan desain pembuatan bangunan klenteng di kemudian hari.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan sebagai berikut :

1. Lingkup pembahasan desain dan ornament umum dan khusus klenteng dan makna masing-masing objek
2. Pembahasan perbedaan antara desain bangunan suci serupa yang berada di negara asalnya dan klenteng di Indonesia untuk menunjukkan pengaruh factor alkulturasi pada desain klenteng yang dibangun, dan kesamaan teori antar klenteng dan bangunan suci di negara asalnya.
3. Penarikan kesimpulan dari seluruh komparasi yang dilakukan

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

